

Pengaruh Dividen per Saham dan Laba per Saham terhadap Harga Saham
(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 - 2018)

Fauziyah TriRachmawati

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
fauziyahtrira@gmail.com

Ati Sumiati, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Atis.june@gmail.com

Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
fauzifeunj@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dividend per share and earnings per share on stock prices on the Compass 100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018 both partially and simultaneously. The method used is a quantitative method with descriptive statistical analysis. Affordable population that meets the criteria of 55 companies with a sample of 48 companies obtained with a purposive sampling. The analysis of this study uses panel data regression with fixed effect model specifications. The results of this study indicate (1) dividend per share partially influences changes in stock prices with a significance value of $0.0427 < 0.05$ (2) earnings per share partially does not affect the changes in stock prices with a significance value of $0.8831 > 0.05$ (3) dividend per share and earnings per share simultaneously affect changes in stock prices with a significance value of $0.000000 < 0.05$. And has a correlation coefficient with a value of 0.973261 with a high classification and a coefficient of determination of 95.93% .

Keywords: *Dividend Per Share, Earning Per Share, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Populasi terjangkau yang memenuhi kriteria sebanyak 55 perusahaan dengan jumlah sampel 48 perusahaan diperoleh dengan purposive sampling. Analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan spesifikasi model fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) dividen per saham secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan nilai signifikansi $0,0427 < 0,05$ (2) laba per saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan nilai signifikansi $0,8831 > 0,05$ (3) dividen per saham dan laba per saham secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$. Serta memiliki koefisien korelasi dengan nilai $0,973261$ dengan klasifikasi tinggi dan koefisien determinasi $95,93\%$.

Kata Kunci: Dividen per Saham, Laba per Saham, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan yang sudah maju sekarang ini ditandai dengan kemajuan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah perekonomian. Dengan perkembangan ekonomi ini memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menciptakan pasar baru dalam berbisnis untuk mengembangkan usahanya untuk berkembang dan memanfaatkan trend yang sedang terjadi guna memperoleh keuntungan. Perluasan bisnis ditandai jika perusahaan mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek. Setiap negara memiliki Bursa Efeknya masing-masing, misalnya negara yang memiliki Bursa Efek dengan nilai kapitalisasi besar yaitu Bursa Efek New York (USA), NASDAQ (USA), Bursa Efek Tokyo (Jepang), Bursa Shanghai (China), dan Euronext (Uni Eropa). Padahal Indonesia memiliki Bursa Efek bernama Bursa Efek Indonesia.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang melaksanakan program “*Yuk Nabung Saham*” yang diselenggarakan langsung oleh Bursa Efek Indonesia untuk mengundang masyarakat sebagai calon investor berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat dari menabung menjadi masyarakat investor. Dengan program ini, banyak orang mulai tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Menurut Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan, dikutip Detik.com, investor di pasar modal pada awal 2018 mengalami peningkatan sekitar 635.000 investor dibandingkan Desember 2015 sekitar 434.107 investor. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan hingga 46% (Wibowo, 2018).

Pasar modal merupakan wadah yang mempertemukan antara yang memiliki dana (investor) dengan yang membutuhkan dana (emiten). Melalui pasar modal inilah perusahaan yang sudah go public dengan mudah mendapatkan modal atau dana dari investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika seorang investor telah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka investor akan mengharapkan dua keuntungan yaitu capital gain dan dividen. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba bersih dan tingkat arus kas untuk jangka waktu tertentu, maka manajemen mempunyai alternatif pilihan selain laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau ingin ditanamkan kembali. Artinya, manajemen harus mengambil keputusan yang tepat terkait besaran EAT yang akan dibagikan sebagai dividen. Keputusan ini disebut kebijakan dividen yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam menentukan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Perusahaan yang memberikan tingkat dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Dan sebaliknya, jika perusahaan yang terus memberikan deviden rendah atau bahkan berturut-turut tidak membagikan deviden kepada pemegang sahamnya, maka harga perusahaan akan turun. Ini tercermin dalam hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik, dan semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan tersebut maka harga saham tersebut akan turun. Harga saham adalah harga yang terbentuk di Bursa Efek berdasarkan arus penawaran dan permintaan yang terjadi dalam situasi pasar. Harga saham selalu berubah setiap saat. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Setiap perusahaan harus menentukan kebijakan dividennya dalam menentukan besar kecilnya pembayaran dividen. Hal itu dilakukan agar kepentingan antara perusahaan dan pemegang saham bisa sejalan. Informasi mengenai deviden per saham dan laba per saham merupakan kebutuhan mendasar dalam pengambilan keputusan karena informasi ini dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, sehingga keputusan yang

diambil sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. *Earning per share* (EPS) adalah ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham dengan menggunakan EAT. Sedangkan dividen per saham (DPS) adalah pembagian keuntungan atau keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka judul yang akan diteliti dalam penelitian tesis ini adalah “Pengaruh Dividen Per Saham dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”.

TEORITIS PENELITIAN

Dividen per Saham

Menurut E. Santoso, (2019, p. 122) Dividen per saham merupakan nilai deviden yang diperoleh untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham perseroan. Juga menurut (Hand, Isaaks, & Sanderson, 2005, p. 138) Dividen per saham adalah pengembalian tunai langsung kepada pemegang saham yaitu, berapa banyak dividen yang dimiliki setiap saham untuk periode akuntansi. Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Dividend per saham merupakan rasio yang menggambarkan besarnya dividen per saham yang akan dibagikan atas hasil laba yang telah diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi kepada pemegang saham.

Gordon (1959) mengajukan teori penilaian saham berbasis dividen yang dikenal dengan Gordon Valuation Model yang secara eksplisit menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan dividen tinggi dalam harga saham akan naik lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan dividen yang rendah (Gumanti, 2013, h.4). Pendapat ini diperkuat dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Sundjaja & Barlian, (2002: 337) menyatakan bahwa perubahan dalam jumlah besar deviden mempengaruhi harga saham searah, dimana kenaikan deviden mengakibatkan kenaikan harga saham dan penurunan dividen mengakibatkan penurunan harga saham.

Laba Per Saham

Menurut Hantono (2018: 12) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga book value ratio adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Selain itu menurut E. Santoso, (2019, h. 122) *Earning per Share* merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan.

Karnadjaja, Ong, Wijaya, Tanujaya, & Effendi, (2007, p. 23) menyatakan bahwa perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan, ketika laba perusahaan meningkat maka kemungkinan besar harga saham perusahaan juga akan naik. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Tambunan, (2007: 6) ketika perusahaan makmur dan berhasil memperoleh keuntungan, pada umumnya harga sahamnya akan naik. Sebaliknya, ketika laba perusahaan sedang turun, kemungkinan besar harga sahamnya juga akan ikut turun.

Harga Saham

Menurut teori yang dikemukakan oleh R. Agus Sartono (2010) harga saham adalah nilai sekarang atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan (Umam & Sutanto, 2017, hlm. 176). Sedangkan menurut German et al., (2010) harga pasar suatu saham adalah harga suatu saham di pasar yang sedang berlangsung (Hadi, 2015, h. 124).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham atas selembar saham yang akan dikorbankan oleh investor untuk mendapatkan saham tersebut. Penilaian harga saham dapat dilakukan dengan melihat nilai pasar saham yang tercantum pada harga penutupan harga saham perusahaan yang terjadi di BEI.

Berdasarkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu dividen per saham dan laba per saham, terdapat teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa kedua variabel berpengaruh terhadap harga saham. Diantaranya menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2004: 298) yang menyatakan bahwa memang benar jika suatu perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena keuntungan yang meningkat maka harga saham akan naik. Pendapat tersebut didukung oleh Brigham (1998) yang menyatakan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi dan prospek usaha yang cerah pada umumnya menjadi pilihan investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015, hlm. 83).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun observasi 2016 - 2018 dengan jumlah populasi 100 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Akibat data yang terbatas mengenai variabel yang akan diuji, populasi yang terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria. Untuk pemilihan penduduk yang terjangkau ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018.
2. Perusahaan yang aktif dan tetap berada di Indeks Kompas 100 periode 2016 - 2018.
3. Perusahaan yang memiliki laba ditahan selama periode 2016 - 2018.
4. Perusahaan yang membayar dividen tunai selama periode 2016 - 2018.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan verifikasi untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang akan diteliti mengenai variabel penelitian. Sedangkan analisis verifikasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (Panel Pooled Data). Menurut (Ariefianto, 2012: 148) data dengan karakteristik panel merupakan data yang mempunyai urutan struktur dan penampang, jenis data ini dapat diperoleh dengan mengamati serangkaian pengamatan penampang (antar individu) pada periode tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis kuantitatif data panel adalah sebagai berikut:

Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo (2016, h. 142) dalam teknik estimasi regresi data panel model, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, diantaranya:

a. Common Effect Model (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dengan menggabungkan data time series dan cross section, kemudian melakukan estimasi model dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep mereka. Teknik boneka variabel digunakan untuk menangkap penyadapan antar perusahaan.

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan FEM yang menggunakan variabel dummy, sehingga variabel mengalami ketidakpastian karena variabel dummy akan mengurangi derajat kebebasan dan pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antara waktu dan antar individu sehingga model ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda yaitu variabel acak.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan ketiga model prediksi tersebut maka akan dipilih model yang paling sesuai atau sesuai dengan tujuan penelitian (Ekananda, 2019, h. 93). Hal mendasar yang pertama kali harus dilakukan adalah melakukan uji F dengan beberapa pengujian yang dapat dilakukan melalui Eviews yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menguji atau membandingkan atau memilih model terbaik, apakah CEM atau FEM yang akan digunakan untuk melakukan data panel regresi. Hipotesis untuk uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀ = Jika nilai probabilitas penampang $F > \alpha$ (0.05), maka CEM diterima.

H₁ = Jika nilai probabilitas penampang $F < \alpha$ (0.05), maka CEM ditolak.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih apakah FEM atau REM paling sesuai untuk digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis untuk uji Hausman adalah sebagai berikut:

H₀ = Jika nilai F dan *Chi Square* probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka regresi data panel menggunakan REM. H₁ = Jika nilai F dan *Chi Square* probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka regresi data panel menggunakan FEM.

c. Uji Pengganda Lagrange Pengujian

ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih sesuai antara metode REM dan CEM (OLS). Uji LM didasarkan pada *Chi Square* distribusi dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis *Chi Square*, maka REM lebih sesuai dan sebaliknya

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik harus dipenuhi, karena jika terdapat salah satu persyaratan uji asumsi klasik yaitu tidak terpenuhi, hasil analisis regresi dikatakan tidak BIRU (Best Linear Unlimited Estimator). Berikut persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu sebaran data yang berupa lonceng. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal yang tidak menyerupai miring kanan atau kiri (S. Santoso, 2010, hlm. 43). Menurut (Sarwono, 2016: 163) kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque Bera yaitu:

1) Jika p-value / signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

2) Jika p-value / signifikansi hitung $> 0,05$, maka H₀ diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier pasti antar variabel bebas. Model regresi yang baik hendaknya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen (Purnomo, 2017, hlm. 116). Menurut (Purnomo, 2017, h. 175) kriteria

pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Toleransi yaitu:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0.1 , maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan toleransi < 0.1 , maka data tersebut dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah hubungan dengan sebaran nilai varians dari semua variabel independen yang tidak sama. Ketika batas kesalahan memiliki varian yang semakin besar, maka datanya bersifat heteroskedastisitas (Sarwono, 2013, hal 18). Regresi yang baik jangan sampai terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2017, hlm. 176). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada data panel dapat dilihat dari *jumlah kuadrat* resid dan *r square* nilainya pada *weighted* dibandingkan dengan *unweighted fixed effect*. Jika *jumlah persegi* nilai resid pada efek tetap tertimbang $>$ *jumlah persegi* resid di efek tetap berbobot, dan *R square* pada efek tetap berbobot $>$ efek tetap tertimbang, yang berarti bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi Uji

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penyusup pada periode t dengan kesalahan penyusup pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Purnomo, 2017, h.175). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breuch-Godfrey dengan keputusan sebagai berikut membuat kriteria:

- 1) Jika nilai Obs $*$ $>$ dari Nilai *Chi Square* maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai Obs $*$ $<$ dari nilai *Chi Square* maka terjadi autokorelasi.

Analisis Regesi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (analisis regresi berganda) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Kemudian analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel yang menghasilkan model persamaan

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 akan ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel atau $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel. Artinya variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima bila t hitung lebih kecil dari t tabel, atau $-t$ hitung lebih besar dari $-t$ tabel, yang berarti variasi variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang diuji.

b. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. H_0 akan ditolak jika F hitung $>$ yang berarti variasi model regresi mampu menjelaskan variasi variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 diterima jika F hitung $<$, artinya variasi model regresi tidak dapat menjelaskan variasi variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai rentang dari 0 - 1 ($0 \ll 1$). Jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai mendekati nilai satu berarti variabel independen memberikan informasi yang sangat lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data laporan keuangan dan laporan tahunan dari seluruh perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Dari hasil pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling diperoleh sampel sebesar 48 perusahaan. Proses pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Akusisi Sampel

Criteria	Amount
Compass 100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016 – 2018	100
Companies that are not active and not registered remain in the Compass 100 Index during the period 2016 – 2018	(23)
Compass 100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange that suffered losses during the period 2016 – 2018	(10)
Compass 100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange that did not distribute cash dividends during the period 2016 – 2018	(12)
An affordable population that is worth observing	55
Samples after Issac & Michael 5% table	48
Total sample size for 3 periods	144

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Table 2

	LOGY	X1	X2
Mean	7.933953	187.0997	365.6092
Median	7.837791	59.52500	183.5250
Maximum	10.37692	2953.610	3303.600
Minimum	6.006353	1.910000	7.660000
Std. Dev.	1.045891	369.4458	537.2059
Skewness	0.286533	4.616189	3.308081
Kurtosis	2.312460	28.97378	15.83034
Jarque-Bera	4.806693	4559.245	1250.347
Probability	0.090415	0.000000	0.000000
Sum	1142.489	26942.35	52647.72
Sum Sq. Dev.	156.4259	19518104	41268399
Observations	144	144	144

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow diketahui probabilitas nilai F cross section adalah 0,0000 < nilai signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak. Dengan demikian model yang digunakan dalam uji chow adalah Fixed Effect Model. Karena Fixed Effect Model yang dipilih perlu dilanjutkan dengan uji hausman.

b. Uji Hausman

Berdasarkan uji Hausman didapatkan probabilitas random cross section sebesar 0,0000 < nilai signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat untuk mengestimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera < nilai *Chi Square* yaitu 1,268148 < 5,991465. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF pada deviden per saham Centered VIF dan laba per saham sebesar 4,173166 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai probabilitas kedua variabel > 0,05 yaitu deviden per saham sebesar 0,4016 > 0,05 dan laba per saham 0,4917 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Panel Data Linier Analisis

Regresi linier data panel dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model. Pemilihan model fixed effect sebagai metode panel analisis data pada penelitian ini sebelumnya telah dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji pengali lagrange terlebih dahulu. Sehingga pada akhirnya model fixed effect paling sesuai untuk pengujian data panel pada penelitian ini. Maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$HS = 7.853386 + 0,000393DPS + 0,0000193EPS + 0$$

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t diperoleh:

- > Dividen per saham terhadap harga saham Diperoleh > dibandingkan dengan (2,054414 > 1,65573) atau probabilitas <0,05 (0,0427 <0,05) sehingga H₀ ditolak. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dividen per saham terhadap harga saham, artinya jika dividen per saham meningkat maka harga saham akan meningkat.
- > Laba per saham terhadap harga saham Diperoleh <dibandingkan dengan (0,147460 < 1,65573) atau probabilitas> 0,05 (0,8831 > 0,05) sehingga H₀ diterima. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara laba per saham terhadap harga saham.

b. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai > (69,82620 > 3,06) atau probabilitas <0,05 (3,06 <0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen per saham dan laba per saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

c. Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai penyesuaian sebesar 0,959323. Dalam terlihat bahwa kontribusi dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Y sebesar 95,93% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Pengaruh Dividen per Saham Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah dividen per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji T, hasil pengujian secara parsial antara variabel dividen per saham dengan harga saham menunjukkan nilai 2,054414 dengan nilai probabilitas 0,0427 <0,05. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dividen per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dividen per saham maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aminah, Arifati, & Supriyanto, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dividen per saham dengan harga saham. Selanjutnya penelitian ini juga tetap konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dividen per saham berpengaruh terhadap harga saham dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, Darminto, & Rustam Hidayat, 2014) yang menemukan hasil pengaruh dividen per saham terhadap harga saham.

Pengaruh Laba per Saham terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah laba per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji T, hasil pengujian secara parsial antara variabel earning per share dan harga saham menunjukkan nilai 0,147460 dengan nilai probabilitas 0,8831 > 0,05. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa earning per share belum teruji secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sanjaya

& Yulianty, 2018) yang menyatakan bahwa variabel earning per share tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristiani & Endang Irianti, 2019) yang menyatakan bahwa laba per saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Dividen Per Saham dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan bahwa dividen per saham dan laba per saham secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat berdasarkan nilai dividen per saham dan laba bersih per saham dari harga saham sebesar 69,82620 dan bertanda positif. Nilai variabel dividen per saham dan laba per saham > nilai yaitu $69,82620 > 3,06$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dividen per saham dan laba per saham secara bersama-sama terhadap harga saham. Selain itu nilai signifikansi hasil pengujian adalah 0,000000 < taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai korelasi ganda yang dilambangkan dengan R adalah 0,959323. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang relatif tinggi sebesar 95,93% antara variabel dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengolahan data yang dilakukan menghasilkan nilai 0,973261. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah 0,973261 atau 97,33%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel dividen per saham dan laba per saham sangat tinggi dan persentase pengaruh yang lebih kecil terdapat pada faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktavian, 2019) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham. Lebih lanjut, penelitian ini juga tetap konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lilianti, 2018) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian maka diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dividen per saham mempengaruhi harga saham.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan bahwa laba per saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dividen per saham dan laba per saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada:

a. Perusahaan

Perusahaan sebaiknya menetapkan kebijakan dividen dengan baik agar kesejahteraan pemegang saham dapat terpenuhi. Karena untuk dapat membagikan dividen per saham yang tinggi maka perusahaan harus dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba bersih yang tinggi. Karena dasar kebijakan dividen adalah persentase dividen yang akan dibagikan ditentukan berdasarkan laba bersih perusahaan.

- b. Investor
Harus lebih cermat dalam mempertimbangkan faktor-faktor dalam menganalisis suatu saham, baik dengan analisis fundamental maupun analisis teknikal. Hal itu dilakukan guna mendirikan perusahaan yang sesuai dengan kriteria investor sebelum berinvestasi.
- c. Peneliti selanjutnya
Sebaiknya menggunakan sampel lain yang ada di Bursa Efek Indonesia dan dengan waktu observasi yang lebih lama. Selain menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariefianto, D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS* (Erlangga). Jakarta.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekananda, M. (2019). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Fauziah, K., Darminto, & Rustam Hidayat, R. (2014). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hand, L., Isaaks, C., & Sanderson, P. (2005). *Introduction to Accounting for Non-Specialists*. United Kingdom: Thomson Learning.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Karnadjaja, A., Ong, E., Wijaya, C., Tanujaya, B., & Effendi, J. (2007). *Smart Investment for Mega Profit: Strategi Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi Stocks dan Options dengan Small Capital, Low Risk, Liquid & Stress Free*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3(1).
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Sekurtitas*, 2(2).
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Ristian, R., & Endang Irianti, T. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015. *Business Economic Entrepreneurship*, 2(2).
- Sanjaya, S., & Yulianty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1).
- Santoso, E. (2019). *Small Stocks, Big Profit*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2013). *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2002). *Manajemen Keuangan Dua*. Bandung: PT Prenhallindo.
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wibowo, H. (2018). Meningkatkan Investor Saham Melalui Edukasi Berkelanjutan. Retrieved December 6, 2019, from Detiknews website: <https://m.detik.com/news/kolom/d-3948692/meningkatkan-investor-saham-melalui-edukasi-berkelanjutan>